

Peningkatan Hasil Belajar IPAS dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Puzzle* Kelas V SD

Ma'rifatul Layliyah^{1,*}, Arfilia Wijayanti², Effendi Isnuryantono³

^{1,2}PPG, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

³SD Negeri Gayamsari 02, Semarang, 50161

E-mail: ppg.marifatullayliyah93@program.belajar.id¹, arfiliawijayanti@upgris.ac.id²,
effendiisnuryantono@gmail.com³

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan pada peserta didik kelas VB SDN Gayamsari 02 Semarang hasil belajar peserta didik belum optimal. Respon peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah, peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran. Hal tersebut karena model pembelajaran yang kurang sesuai dan keterbatasan media pembelajaran yang menarik untuk kegiatan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran masih didominasi menggunakan metode ceramah. Peningkatan hasil belajar dan perbaikan kualitas pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VB SDN Gayamsari 02 yang berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan nilai evaluasi hasil belajar peserta didik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Bab I melihat karena cahaya pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II 87%.

Kata kunci: *Problem-Based Learning*, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

*Based on the results of observations on VB class students of SDN Gayamsari 02 Semarang the learning outcomes of students have not been optimal. The response of students in the learning process is still low, students pay less attention to learning. This is because the learning model is not suitable and the limitations of interesting learning media for learning activities and learning activities are still dominated using the lecture method. Improving learning outcomes and improving the quality of learning is carried out by using the *Problem-Based Learning* model assisted by puzzle media that can support learning activities so that students are more active and fun. This research is a classroom action research with the subject of the study being students of class VB SDN Gayamsari 02 totaling 31 students. Data collection techniques in this study are tests, observation, and documentation. The data analysis techniques used in this study are quantitative descriptive t and qualitative descriptive techniques. The results showed that the use of the *Problem-Based Learning* learning model assisted by puzzle media can improve student learning outcomes. The increase in learning outcomes is shown by the increase in the completeness of the evaluation value of learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) Chapter I students seeing because the light in cycle I am 55% and in cycle II 87%.*

Keywords: *Problem-Based Learning*, *Learning Outcomes*, IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fakhurrizi (2018:92) Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian Bistari (2017:14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam kondisi tertentu, sehingga kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik berubah kearah yang lebih baik.

Peserta didik harus terlibat aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini peserta didik memerlukan bantuan seorang guru untuk memotivasi dan mendorong agar mereka dapat belajar secara totalitas (Fathurrohman, 2015:1). Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain (Festiawan, 2020). Kemudian, Susanto (2013:4) mengungkapkan belajar yaitu kegiatan memperoleh konsep, pemahaman, serta pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir serta bertindak yang dilakukan secara sengaja dan dalam keadaan sadar.

Nadhifah *et al.* (2023) menjelaskan bahwa salah satu inovasi untuk pendidikan

di Indonesia supaya lebih baik dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan salah satu panduan kompleks dari ilmu pengetahuan. Intregasi dari ilmu pengetahuan alam dan sosial menjadi penyempurna bagi peserta didik untuk belajar dari dua sudut pandang yang digunakan (Nadhifah *et al.*, 2023:2). Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui serangkaian penelitian yang melalui pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam (Fitriyati *et al.*, 2017). Menurut Darmayanti *et al.* (2022:65) aspek penting dan mendasar yang harus diperhatikan dan dipahami oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran IPA di SD adalah keterlibatan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan berpikirnya.

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan hasil belajarnya (Dewi, 2021). Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan peserta didik berbentuk penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan cara menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri peserta didik serta didukung dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Menurut Funa *et al.* (2022) penilaian pengetahuan, sikap serta perilaku baik guru maupun peserta didik menjadi suatu keharusan karena menjadi dasar dalam transformasi dan penyesuaian lingkungan belajar sesuai prinsip sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan pada peserta didik kelas VB SDN Gayamsari 02 Semarang hasil belajar peserta didik belum optimal. Respon peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah, peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran, kadang-kadang mengantuk. Model pembelajaran yang belum efektif dan keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran masih didominasi

menggunakan metode ceramah atau berpusat pada guru. Hasil belajar pra siklus kelas VB SDN Gayamsari 02 pada materi IPAS Bab 1 melihat karena cahaya sebesar 42% yang mencapai ketuntasan secara klasikal dengan KKM 75. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VB yaitu 64.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran peserta didik kelas VB SDN Gayamsari 02 Semarang adalah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik belajar melalui masalah yang dilakukan secara kooperatif dalam kelompok melibatkan peserta didik pada situasi nyata sehingga, peserta didik terbentuk menjadi pembelajar mandiri dan handal (Cahyaningsih, U., & Ghufron, A., 2016; Mutiani., 2019). Dalam penerapan model PBL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai fasilitator untuk peserta didik dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik (Wijaya *et.al.*, 2020). Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning* yakni 1) orientasi peserta didik pada suatu masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membimbing pengalaman individual atau kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Cahyani, 2023).

Trisiana (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim belajar, kondisi belajar, dan lingkungan belajar yang dikondisikan dan dikembangkan oleh guru. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Ekayani, 2017). Menurut Husna (2017) Penggunaan media *puzzle* akan melatih anak untuk dapat melatih

daya ingat, belajar sambil bermain, dan dapat melatih daya pikir anak dalam menyusun kepingan-kepingan *puzzle*. Penggunaan media *puzzle* diharapkan kemampuan pada setiap individu dalam perkembangan kognitif berkembang secara optimal dan mampu mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Devi, 2020:418).

Menurut Lestari & Wulandari (2023) dalam penelitiannya, bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *crossword puzzle* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPAS peserta didik kelas IV SD. Selanjutnya, Setiana *et al.* (2019) hasil penelitiannya dalam peningkatan hasil belajar matematika melalui *problem based learning* berbantuan media *puzzle* peserta didik kelas IV SD menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang terlihat dari prasiklus dan siklus. Kemudian, Suswati (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kimia. Safrida & Kistan (2020), dalam penelitiannya penerapan model *problem based learning* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat kita lihat dari nilai siswa yang semakin meningkat setelah diterapkannya model *problem based learning* pada mata pelajaran IPA materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau.

Uraian diatas menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPAS di kelas VB. Dari berbagai permasalahan yang terdapat pada pembelajaran IPAS Bab I melihat karena cahaya di kelas VB, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas kolaborasi agar hasil belajar IPAS peserta didik meningkat. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas VB SDN Gayamsari 02 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang akan dipaparkan pada bagian ini yakni akan menjelaskan penggunaan metode

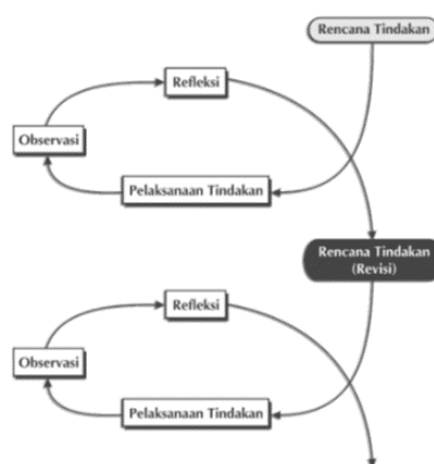
penelitian, prosedur pelaksanaan, teknik penelitian, instrumen pelaksanaan dari prosedur penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan sebagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (sanjaya, 2016:22). Penelitian ini bermanfaat bagi tenaga pengajar dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Ananda *et al*, 2015:4). Menurut Saputra *et al*. (2021:5) melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas.

Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VB SDN Gayamsari 02 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian kelas VB berjumlah 31 peserta didik. Penelitian dilakukan di SDN Gayamsari 02 Semarang difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Bab I Melihat karena cahaya. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-September.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif. Dalam praktiknya, penelitian tindakan kelas menggabungkan tindakan dengan prosedur penelitian (Susilo, 2022). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart (Susilo, 2022) pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK

Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar presentase 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan peserta didik mampu menjawab tes evaluasi hasil belajar. Selanjutnya dianalisis menggunakan rumus ketuntasan klasikal. Berikut rumus menghitung ketuntasan klasikal:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Hasil perhitungan ketuntasan secara klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori dengan kriteria pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
80%	Sangat baik
70-79%	Baik
60-69%	Cukup
40-59%	Kurang
20-39%	Sangat kurang

(Azizah *et al.*, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra-siklus

Berdasarkan hasil tes pembelajaran pra-siklus terhadap 31 peserta didik, sebanyak 42% peserta didik yang tuntas secara klasikal dengan KKM 75. Hasil belajar pra siklus dimana sebanyak 13 peserta didik yang tuntas dan 18 peserta didik tidak tuntas dengan nilai rata-rata 64 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

2. Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran siklus I, berikut merupakan hasil belajar IPAS topik melihat karena cahaya dengan model *problem based learning* berbantuan media *puzzle*. Hasil belajar pada siklus I yaitu 55% peserta didik tuntas secara klasikal, dimana sebanyak 17 peserta didik hasil belajarnya tuntas dan 14 peserta didik tidak tuntas. Nilai rata-rata 75 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65.

3. Siklus II

Setelah dilakukan pembelajaran siklus II, berikut merupakan hasil belajar IPAS topik melihat karena cahaya dengan model *problem based learning* berbantuan media *puzzle*. Hasil belajar pada siklus II yaitu 87% peserta didik tuntas secara klasikal, dimana sebanyak 27 peserta didik hasil belajarnya tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas. Nilai rata-rata 82 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VB SDN Gayamsari 02 Semarang. Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran di kelas VB maka dilakukan observasi kegiatan pembelajaran IPA di kelas VB. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan beberapa masalah seperti respon peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah, peserta didik kurang fokus atau kurang memperhatikan pembelajaran, dan kadang-kadang mengantuk. Model pembelajaran yang diterapkan belum efektif, keterbatasan penggunaan media pembelajaran serta kegiatan pembelajaran

masih didominasi menggunakan metode ceramah atau berpusat pada guru. Hasil belajar IPAS Bab I melihat karena cahaya peserta didik di kelas VB belum maksimal dengan dibuktikan hasil belajar pra-siklus.

Penggunaan model pembelajaran yang efektif sangat penting dalam proses pengajaran di kelas. Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran peserta didik kelas VB SDN Gayamsari 02 Semarang adalah peneliti ingin meningkatkan hasil belajar IPAS Bab I melihat karena cahaya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *puzzle*. *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik belajar melalui masalah yang dilakukan secara kooperatif dalam kelompok melibatkan peserta didik pada situasi nyata sehingga, peserta didik terbentuk menjadi pembelajar mandiri dan handal (Cahyaningsih, U., & Ghufron, A., 2016; Mutiani., 2019). Dalam penerapan model PBL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai fasilitator untuk peserta didik dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik (Wijaya *et.al.*, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan pra siklus dengan memberikan tes evaluasi pra siklus kepada peserta didik kelas VB SDN Gayamsari 02 Semarang pada mata pelajaran IPAS Bab I melihat karena cahaya.

Berdasarkan hasil ketuntasan klasikal pra siklus bahwa hasil belajar peserta didik yang tuntas 42% dan termasuk dalam kategori kurang dengan ketuntasan klasikal KKM 75. Dimana 13 peserta didik tuntas dan 18 tidak tuntas dengan berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada kurikulum merdeka bahwa peserta termasuk dalam kategori sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial jika hasil belajarnya >65. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami

materi pembelajaran karena terdapat kesulitan ketika pembelajaran.

Permasalahan yang terdapat di kelas VB dapat diatasi dengan cara memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada peserta didik untuk memudahkan siswa untuk belajar. Oleh sebab itu peneliti merancang rencana pembelajaran berbentuk modul ajar IPAS Bab I melihat karena cahaya materi bagian-bagian mata dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *puzzle* pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan Siklus I dapat dikatakan belum mengalami keberhasilan yang maksimal. Pada proses pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa kendala yaitu siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan media *puzzle*, beberapa peserta didik aktif bertanya-tanya bagaimana cara memainkannya. Namun pembelajaran pada siklus I sudah lebih baik dibanding pembelajaran pada pra siklus.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *puzzle*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang terlihat dari rata-rata hasil belajar yakni 75. Dengan ketuntasan klasikal mencapai 55% dengan kategori kurang. Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan hasil belajar mengalami peningkatan yang kurang signifikan, maka peneliti melanjutkan PTK ke siklus II.

Pada siklus II peneliti berusaha dan melakukan perbaikan dan mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I. perlengkapan penunjang keberhasilan dalam proses penelitian pada siklus II disiapkan secara maksimal dengan menyusun modul ajar atau rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *puzzle* pada IPAS bab I melihat karena cahaya materi bagian-bagian mata.

Pada siklus II hasil belajar peserta didik kelas VB SDN Gayamsari yakni ketuntasan klasikal mencapai 87% dengan kategori sangat baik. Dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 27 dan 4 peserta

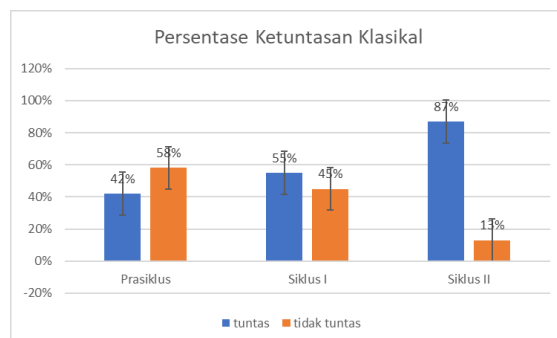
didik belum tuntas berdasarkan KKTP pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan selama dua siklus terdapat peningkatan hasil belajar IPAS seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar kognitif Kelas VB

Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	64	75	82
Ketuntasan klasikal	42%	55%	87%
Kategori	Kurang	Kurang	Sangat baik

Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 55% dengan kategori kurang dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar sebesar 87% dengan kategori sangat baik.



Gambar 2. Diagram persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal kelas VB

4. KESIMPULAN

Berisi Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VB SDN Gayamsari 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS bab 1 melihat karena cahaya materi bagian-bagian mata. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 55% dengan kategori kurang dan pada siklus II

ketuntasan hasil belajar sebesar 87% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusdi., Rafida, Tien., dan Syahrudin. 2015. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Medan: 2015.
- Azizah, N., Siswanto, J., & Isnuryantono, E. (2023, July). 79. Implementasi Model Pembelajaran PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V SDN Gayamsari 02. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 704-710).
- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Cahyani, C. A., Reffiane, F., & Rizkiyati, N. (2023, July). 29. Penerapan Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 242-249).
- Cahyaningsih, U., & Ghufro, A. (2016). Pengaruh penggunaan model *problem-based learning* terhadap karakter kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Darmayanti, Ni Wayan Sri., Artini, Ni Putu Juni., Juniartina, Putu Prima., dkk. 2022. *STRATEGI PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR (SD)*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Devi, N. M. I. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 416-426.
- Dewi, A. U. (2021). CURRICULUM REFORM IN THE DECENTRALIZATION OF EDUCATION IN INDONESIA: EFFECT ON STUDENTS' ACHIEVEMENTS. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 158-169.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Fitriyati, I., Hidayat, A., & Munzil, M. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan berpikir tingkat tinggi siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(1), 27-34.
- Funa, A. A., Gabay, R. A. E., Ibardaloza, R. T., & Limjap, A. A. (2022). Knowledge, attitudes, and behaviors of students and teachers towards education for sustainable development. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 41(3), 567-580.
- Husna, N. D. (2017). Pengembangan Media Puzzle Materi Pencemaran Lingkungan di SMP Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 66-71.
- Lestari, P. D., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA CROSSWORD PUZZLE TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPAS SISWA. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 46-58.
- Mutiani. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Kelas VIII SMP N 2 Batang Kuis Tahun Ajaran

- 2018/2019. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Pikoli, M., Asyhar, A. D. A., Yanti, M., ... & Hizqiyah, I. Y. N. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Nomor, U. U. (20). Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Cipta Jaya*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1),171-187.
- Sanjaya, Wina. 2016. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Jakarta: Prenada Media Group.\
- Saputra, Nanda., dkk. 2021. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Setiana, F., & Rahayu, T. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 8-14.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suswati, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127-136.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 10(2), 31-41.
- Wijaya, W., Hapsari, S., Simanjuntak, M. P., & Hamid, A. (2020). Pengaruh Model Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VII Semester II SMP Negeri 35 Medan TP 2019/2020. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 8(2), 76-82.